

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU KELAS V SDN GUGUS 1 KECAMATAN
PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
TRINOVITA SARI
17129273**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

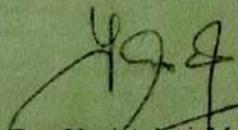
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU KELAS V SDN GUGUS 1 KECAMATAN
PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

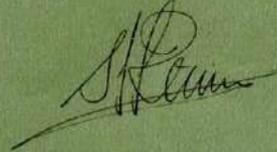
Nama : Trinovita Sari
NIM / BP : 17129273/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Arlani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui oleh
Pembimbing


Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*
Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten
Tapanuli Tengah

Nama : Trinovita Sari

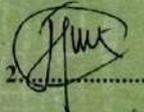
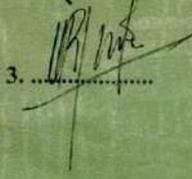
NIM/BP : 17129273/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Agustus 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing	: Drs. Arwin, M.Pd	1. 
2. Penguji I	: Dra. Hamimah, M.Pd	2. 
3. Penguji II	: Dra. Rahmatina, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trinovita Sari
NIM : 17129273
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, Juli 2021

Saya yang menyatakan



Trinovita Sari
NIM.17129273

ABSTRAK

Trinovita Sari. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Kondisi ini disebabkan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan masih menggunakan model konvensional sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* (eksperimen semu). Dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Setelah diacak sampel dalam penelitian ini yaitu SDN 158498 Aek Tolang, dimana VB sebagai kelas eksperimen (32 orang) dan kelas VA sebagai kelas kontrol (30 orang). Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan statistik uji t yang di dahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, dengan taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 158498 Aek Tolang Kecamatan Pandan. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,8479 > 2,0003$. Hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* memiliki nilai rata-rata sebesar 84,53 sedangkan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,83.

Kata Kunci : *Two Stay Two Stray*, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karuni-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”. Selanjutnya sholawat beriring salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dan masukan kepada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra.Hamimah, M.Pd dan Ibu Dra.Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof.Yalvema Miaz, MA,Ph.D selaku validator yang telah menyediakan waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan serta saran kepada peneliti dalam penelitian skripsi ini.
6. Ibu Frida Suharti Sarumpaet, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 158498 Aek Tolang, Ibu Zuraida dan Ibu Novayanti Hutahuruk,S.Pd selaku guru kelas VB dan VA di Sekolah Dasar Negeri 158498 Aek Tolang yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komita sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini
7. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti Bapak Maryanto dan Ibu Zuraida, Abang Toufik Ai Al Hidayat dan Panji Luro Putra, kakak Dian Wahyuni dan juga adikku Lionita Sari dan Agus Rahmad Hidayat, beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Spesial kepada sahabatku nisa, yafi, sina, ulfa dan rizka yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Teman-teman dari mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BKT 13, sebagai teman senasib dan seperjuangan yang selama ini membantu dalam memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya rabbal Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Juli 2021

Trinovita Sari

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Hasil belajar.....	15

3. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
4. Pembelajaran Konvensional.....	25
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	41
1. Validitas Instrumen.....	42
2. Reliabilitas instrumen	44
3. Daya Pembeda	46
4. Indeks Kesukaran	47
D. Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas.....	53
3. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Data	57

2. Analisis Data	62
B. Pembahasan	65
1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen	65
2. Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR RUJUKAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Data Populasi	36
Tabel 3.3 Hasil Pengujian <i>Liliefors</i> populasi	38
Tabel 3.4 Hasil perhitungan uji homogenitas variansi populasi.....	39
Tabel 3.5 Data Sampel	40
Tabel 3.6 Kriteria Indeks validitas butir soal	42
Tabel 3.7 Kriteria Angka Koefisien Reliabilitas	45
Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Beda	46
Tabel 3.9 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	48
Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil <i>pre-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 158498 Aek Tolang Kecamatan Pandan	58
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 158498 Aek Tolang Kecamatan Pandan	59
Tabel 4.3 Perbandingan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> antara kelas eksperimen dan kontrol.....	61
Tabel 4.4 Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai <i>pre- test</i> dan <i>post-test</i>	62
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Sebaran Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol	59
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol	60
Gambar 4.3 Grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dengan kelas kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai UTS Tematik Terpadu Semester 1 Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	76
Lampiran 2 Data Rata-Rata Nilai UTS Semester 1 Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	78
Lampiran 3 Uji Normalitas Populasi Nilai UTS Semester 1 SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	82
Lampiran 4 Uji Homogenitas Varians Populasi SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	87
Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	88
Lampiran 6 Soal Uji Coba.....	92
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	100
Lampiran 8 Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	101
Lampiran 9 Analisis Validasi Item Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	102
Lampiran 10 Tabel Validitas Item Uji Coba Tes Hasil Belajar	111
Lampiran 11 Analisis Data Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	112
Lampiran 12 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	114
Lampiran 13 Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	116
Lampiran 14 Analisis Rekapitulasi Uji Coba Soal	121
Lampiran 15 Soal Pretest Dan Postest	123
Lampiran 16 Kunci Jawaban Soal Pretest Dan Postest	129
Lampiran 17 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	130
Lampiran 18 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	156

Lampiran 19 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	178
Lampiran 20 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	199
Lampiran 21 Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Sampel SDN 158498 Aek Tolang	217
Lampiran 22 Tabel Perbedaan Skor <i>Pretest- Posttest</i> Kedua Kelas Sampel	222
Lampiran 23 Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest & Posttest</i> Kelas Sampel.....	224
Lampiran 24 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Sampel.....	232
Lampiran 25 Perhitungan Uji Hipotesis.....	236
Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian.....	238
Lampiran 27 Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	242
Lampiran 28 Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	243
Lampiran 29 Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	244
Lampiran 30 Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	245
Lampiran 31 Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	246
Lampiran 32 Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	247
Lampiran 33 Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	248
Lampiran 34 Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	249
Lampiran 35 Lembar Validasi Instrumen Tes.....	250
Lampiran 36 Surat Izin Melaksanakan Uji Coba Soal.....	253
Lampiran 37 Surat Balasan Melaksanakan Uji Coba Soal	254
Lampiran 38 Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	255
Lampiran 39 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian	256
Lampiran 40 Tabel Kritis r	257

Lampiran 41 Tabel Distribusi t.....	258
Lampiran 42 Tabel Distribusi F.....	259
Lampiran 43 Tabel Z	260
Lampiran 44 Tabel Kritis L untuk Uji <i>Liliefors</i>	261

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	31
-----------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, diantara keduanya terdapat suatu hubungan. Guru membimbing dan di lain pihak siswa belajar. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya. Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, salah satu yang dapat dimanfaatkan guru adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan membimbing tindakan pengajar dalam setting pembelajaran di kelas. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang bervariasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan

sebab setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, saling membantu dan berbagi informasi dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014: 207) bahwa “Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Kelebihan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa (Fathurohman, 2015).

Penerapan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas, sehingga membuat siswa menjadi berfikir untuk memecahkan suatu masalah bersama dengan kelompoknya dan juga pelajarannya dapat lebih mudah di terima oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut Sudjana (2016) hasil belajar merupakan ukuran prestasi siswa terhadap hasil belajar yang telah dicapai

siswa dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Hal yang paling penting dalam sebuah proses pembelajaran adalah guru harus mampu membuat siswa memahami makna atau hakikat materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mengembangkan kerangka berpikirnya.

Untuk memperkuat penjelasan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Astina El Fitri (2019) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah pretest sebesar 61 dan posttest 86 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pretest sebesar 59,75 dan posttest 78,75. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,03 > 1,68595$. Hal ini berarti penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar pada pembelajaran PKn kelas V SDN 07 Sintoga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas V di SDN Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang terdiri dari 4 sekolah yaitu SDN 158498 Aek Tolang, SDN 152979 Pandan 1, SDN 157610 Pandan 2, dan SDN 158309 Pandan 3 tentang

pembelajaran tematik terpadu. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh guru seperti : guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dimana pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, kurangnya guru dalam menggunakan model dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran konvensional, guru juga kurang melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Adapun dampak yang terjadi pada siswa yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, sehingga siswa dengan siswa lainnya tidak mau saling berbagi informasi kepada temannya. Keadaan demikian menjadikan segala aktivitas dan interaksi antar siswa menjadi berkurang sehingga hasil belajarnya pun menjadi rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus 1 Kec.Pandan Kab.Tapanuli Tengah"***.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
2. Penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional berupa informasi dari guru ke siswa
3. Kurangnya guru dalam model sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar
4. Siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam pembelajaran
5. Guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran, sehingga siswa dengan siswa tidak mau saling berbagi informasi kepada temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, agar lebih efektif dan efisiensi dalam melakukan penelitian maka masalahnya dibatasi agar penelitian lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada masalah Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus 1 Kec.Pandan Kab.Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus 1 Kec.Pandan Kab.Tapanuli Tengah ?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus 1 Kec.Pandan Kab.Tapanuli Tengah. Dengan menggunakan Model Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini mengharuskan siswa menguasai materi pembelajaran dan bertanggung jawab mengajarkan kepada teman sekelompoknya karena mereka harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan pertandingan sehingga siswa benar-benar belajar. Apabila pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran TSTS maka akan memberikan kesan pada siswa sehingga proses belajar akan mengalami perubahan dimana pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran

tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus 1 Kec.Pandan Kab.Tapanuli Tengah.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori, sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat dalam bentuk praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, khususnya bagi guru dan calon guru untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu, dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

b. Bagi siswa

- 1) Penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan

pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan

- 2) Agar siswa bisa lebih memahami materi yang telah diajarkan
- 3) Agar siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam kelompok

c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

d. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi baik sebagai bahan bacaan atau sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan membimbing tindakan pengajar dalam setting pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. (Ahmadi & Amri, 2014)

Menurut Trianto (2015: 52) “Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.”

Pendapat lainnya menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011 : 133) mengungkapkan bahwa Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka yang digunakan oleh

pengajar dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Majid (2015: 176) “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Slavin (dalam Fathurohman, 2015) menyatakan model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Pendapat lain, menurut Ngalimun (2015) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran. Menurut Isjoni (2013) pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar sejumlah siswa dalam anggota kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang untuk saling bekerja sama dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dalam mencapai tujuan belajar.

c. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dengan cara dua siswa tetap dikelompoknya untuk menerima tamu dua siswa lainnya bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Hal ini dipertegas oleh Huda (2014: 207) bahwa “Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Menurut Suprijono (2012: 93) bahwa “Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan metode dua tinggal dua tamu dimana pembelajaran dengan metode itu diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya”. Menurut Suyatno (dalam Fathurrohman

2015) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah suatu model dimana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah suatu metode yang diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari dua siswa bertamu dan dua siswa lainnya sebagai penerima tamu, untuk dapat bekerja sama dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*

Ada berbagai kelebihan dari Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*. Menurut Fathurohman (2015: 91) kelebihan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Senada dengan itu, Fatmawati dalam jurnal Nunuk Handayani Vol 2 No 1 (2018) menjelaskan bahwa terdapat tujuh kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu : (1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan. (2) Belajar siswa

menjadi lebih bermakna, (3) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa, (4) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar, (5) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah, (6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompok, (7) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendapat lain menurut Istarani (2011: 202) model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

(1) meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya, (4) meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, (5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, (7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dapat meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok, proses pembelajaran lebih bermakna, lebih berorientasi kepada siswa, melatih siswa untuk berbagi hasil dan informasi

dengan temannya, menambah keakraban dan keberanian siswa, serta membantu meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik dalam penggunaan pembelajarannya, hal ini bertujuan agar model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* yang digunakan terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Huda (2014: 207-208) adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

- (1) Guru membimbing siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok yang heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran tipe ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung,
- (2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing,
- (3) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir,
- (4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,
- (5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain,
- (6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok sendiri untuk melaporkan temuan mereka pada kelompok lain,
- (7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka,
- (8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Lebih lanjut Istarani (2011: 202) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

(1) siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain, (3) Dua orang yang ditinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka penulis mengambil langkah-langkah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* menurut Istarani karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Istarani lebih sederhana dan mudah untuk peneliti terapkan dalam proses pembelajaran serta cocok untuk digunakan di Sekolah Dasar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Setiap keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, yang mencakup nilai

kognitif yang bisa dilihat dari hasil evaluasi pekerjaan siswa, afektif dan psikomotor (Cahyaningsih, 2017).

Menurut Sudjana (2016) hasil belajar merupakan ukuran prestasi siswa terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Susanto (2014) hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang tampak pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil kegiatan hasil belajar.

Pandangan lainnya, menurut Purwanto (2016) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan ukuran prestasi siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai bahan yang telah diajarkan sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran dalam pembelajaran (Maharani & Indrawati, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran prestasi siswa yang telah dicapai dalam menguasai pembelajaran baik itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Menurut Sudjana (2017:49) jenis-jenis hasil belajar terdiri dari tiga tipe, yaitu :

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif berkenaan dengan pengetahuan atau intelektual yang terdiri dari enam tipe, yakni pengetahuan hafalan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Tipe hasil belajar bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima tipe, yakni Receiving/Attending yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), responding atau jawaban, yakni reaksi terhadap stimulus, valuing (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai. 3) Tipe hasil belajar bidang psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam tipe, yaitu gerak refleks, keterampilan gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerak ekspresif.

Senada dengan pendapat diatas Sanjaya dan Budimanjaya (2017) mengemukakan jenis-jenis hasil belajar yaitu : 1) Kompetensi pengetahuan, adalah kompetensi pengembangan aspek intelektual siswa. 2) Kompetensi sikap, adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa. 3) Kompetensi keterampilan atau psikomotorik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan aktivitas keterampilan atau skill siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga tipe yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mengacu kepada permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 ada penilaian autentik. Berdasarkan pendapat rusman (2015) menyatakan penilaian autentik adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap siswa. Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik, terdapat tiga penilaian yaitu:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berkenaan dengan sikap dan nilai. Pendidik melakukan penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skal penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian.
- c. Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan menurut Kemendikbud, “Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi”. Pendidik menilai pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan menurut Kemendikbud, “Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar pada KI-4”. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam

bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terikat oleh jaringan tema. Tema tersebut mengaitkan beberapa mata pelajaran yang di pergunakan untuk memahami gejala atau konsep. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema (Majid, 2014:49).

Menurut Septiani & Zuardi (2020) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Senada dengan itu menurut Daryanto (dalam Dumaini et al., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pendapat lainnya menurut Susanto (2014) Pembelajaran tematik terpadu adalah upaya memadukan berbagai materi belajar , baik dalam satu disiplin ilmu maupun antardisiplin ilmu dengan kehidupan para siswa, sehingga proses belajar menjadi bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam jaringan tema yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai macam prinsip dasar. Menurut Trianto (2012:85) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik, artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dapat dioptimalkan apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
- 3) Prinsip evaluasi, evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan.
- 4) Prinsip reaksi, maksudnya dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendapat lain menurut Mamat (dalam Andi Prastowo, 2019) mengungkapkan bahwa ada sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik yaitu : 1) Terintegrasi dengan lingkungan yang bersifat kontekstual, 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran, 3) Prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. 4) Pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran tertentu, 6) Pemisahan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan, 7) Pembelajaran berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa, 8) Pembelajaran bersifat fleksibel, 9) Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu terdiri atas prinsip penggalian tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi dan reaksi.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai macam karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Menurut Majid (2014 : 89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu : (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu

jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Senada dengan itu menurut Rusman (2015: 146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, sebagai berikut :

(1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat luwes/ fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pendapat lain menurut Wahidmurni (2017: 37-40) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran, (2) Pemisahan antara disiplin ilmu/mata pelajaran tidak begitu tampak, (3) pembelajaran berpusat pada siswa, (4) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (5) Berbasis konteks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes/fleksibel, dan hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4. Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran yang salah satunya masih sering digunakan oleh guru sampai sekarang yaitu model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru, dimana guru terlalu banyak berperan sedangkan siswa pada umumnya pasif sehingga siswa hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran konvensional pada umumnya terdiri dari ceramah dilanjutkan dengan pemberian tugas dan latihan.

Pembelajaran konvensional ini memiliki beberapa ciri-ciri yang sangat jelas, yaitu (1) siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, (2) siswa lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran, (3) pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak, (4) kemampuan siswa diperoleh melalui latihan, (5) tindakan atau perilaku siswa didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, (6) kebenaran bersifat absolut dan final, (7) guru adalah penentu jalannya pembelajaran, (8) pembelajaran biasanya hanya terjadi dikelas, (9) tujuan akhir adalah nilai atau angka, (10) keberhasilan pembelajaran biasanya diukur dari tes (Sanjaya, 2013)

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran dengan ceramah dalam penyampaian informasi dan pengetahuan secara

lisan kepada siswa, sehingga siswa mengikuti secara pasif (Istarani : 2015).

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Berikut ini merupakan langkah-langkah penggunaan metode ceramah yang dikemukakan oleh Istarani (2015:10) sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar sebelum belajar dimulai; (2) tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah; (3) tahap asosiasi (kompilasi), (4) tahap generalisasi/kesimpulan, pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, (5) tahap aplikasi/evaluasi, tahap akhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa yang telah diberikan guru.

Selanjut Ibrahim (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, sementara siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyampaikan pendapat, dan pembelajaran ini lebih mengutamakan hasil dari pada proses pembelajaran serta metode yang digunakan tidak terlepas dari ceramah, penugasan, dan latihan sebagai bentuk pengulangan materi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa menjadi penerima pasif, proses pembelajaran lebih kepada mencatat dan menghafal materi.

B. Penelitian Relevan

Penulisan ini mengacu pada penelitian terdahulu penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* di SD, diantaranya dilakukan oleh :

1. Hasil penelitian Asnita El Fitri

Berdasarkan hasil penelitian Astina El Fitri (2019) tentang “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 07 Sintoga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah pretest sebesar 61 dan posttest 86 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pretest sebesar 59,75 dan posttest 78,75. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,03 > 1,68595$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar pada pembelajaran PKn kelas V SDN 07 Sintoga.

2. Hasil Penelitian Adella Monica

Berdasarkan hasil penelitian Adella Monica (2020) tentang “Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran tematik tema 1. Persentase rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I 80,55% kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II 94,44% kualifikasi sangat baik (SB) sedangkan pengamatan aspek guru siklus I rata-rata 78% kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II 96,87% kualifikasi baik (B). Pengamatan aspek siswa siklus I rata-rata 81,25% kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 74,165% kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II 88,44% kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian, model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian pertama hanya berfokus pada satu mata pelajaran saja yaitu pelajaran PKn dan populasi yang dijadikan hanya satu sekolah saja yaitu SDN 07 Sintoga, sedangkan fokus pada penelitian ini yaitu pada pembelajaran tematik terpadu dan juga yang dijadikan sebagai populasi adalah SD Gugus 1 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang terdiri dari 4 sekolah. Sedangkan pada penelitian kedua menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan objek penelitiannya siswa kelas IV. Pada

penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan objek penelitiannya yaitu siswa kelas V. Dan juga perbedaan lainnya yaitu melakukan di sekolah dasar yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, waktu yang berbeda, dan materi pembelajaran yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola pikirnya dalam menyusun secara teoritis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Menurut Unaradjan (2019:92) “Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan, oleh karena itu kerangka berfikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian”.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, penelitian ini melihat pengaruh dari model pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada setiap kelas diberikan pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan posttest digunakan untuk melihat kemampuan akhir siswa.

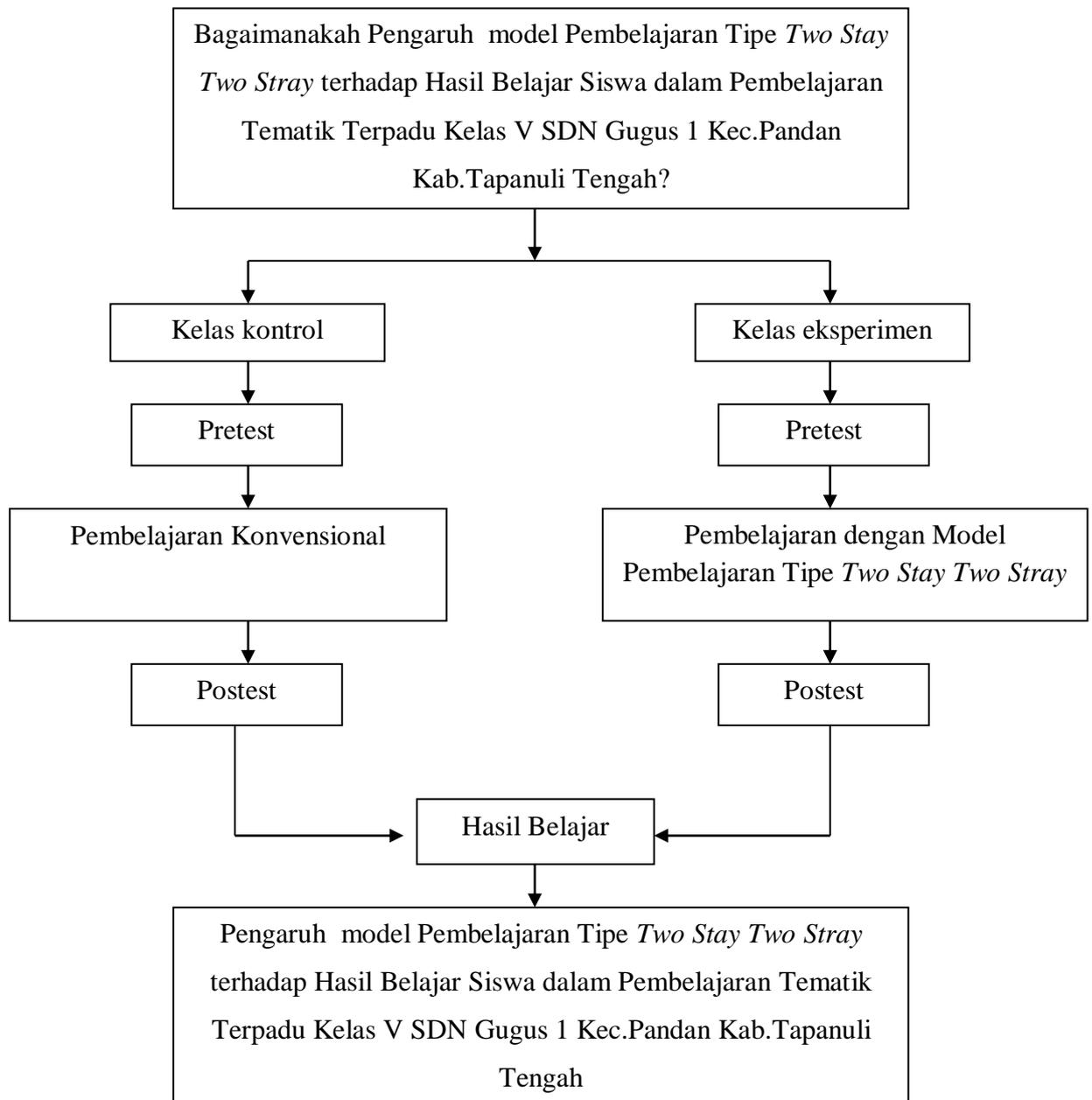
Penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* yang melibatkan siswa secara penuh

dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan hanya dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yakni dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru melalui ceramah, tanya jawab kemudian pemberian tugas atau latihan. Kegiatan berpusat pada guru dan guru mendominasi seluruh kegiatan, sedang siswa hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.

Pada akhir pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan posttest untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berfikir dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir, Arikunto (2014:112) berpendapat bahwa “Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian”. Sementara itu Sugiyono (2012) Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka teori diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus 1 Kec.Pandan Kab.Tapanuli Tengah.

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus 1 Kec.Pandan Kab.Tapanuli Tengah.

Untuk penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis H_1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus 1 Kec.Pandan Kab.Tapanuli Tengah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SDN 158498 Aek Tolang Kecamatan Pandan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,8479 > 2,0003$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerapkan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 memiliki nilai rata-rata sebesar 84,53 sedangkan kelompok kontrol menerapkan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,83. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 158498 Aek Tolang.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat mencoba melakukan strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya menerapkan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran. Karena model *Two Stay Two Stray* dapat menjadikan siswa semangat, aktif, dan berpikir kritis terhadap pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dan 4 menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi, dan dapat dicobakan dengan materi-materi lain yang dirasakan cocok untuk diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.